

Pengaruh *Sustainability Report*, Jumlah Rapat Komite Audit, Likuiditas, Leverage, dan Total Perputaran Aset terhadap Profitabilitas di Sektor Pertambangan

Nabila Rahmadani¹, Yulazri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: nabilarhmdn09@gmail.com^{*1}, yulazri@esaunggul.ac.id²

**Corresponding Author*

Article Info

Article history:

Received: Oct 02, 2025

Revised: Nov 03, 2025

Accepted: Dec 07, 2025

Keywords:

Sustainability Report, Audit Committee meetings, Total Asset Turnover, Profitability.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sustainability report disclosure, audit committee meeting frequency, liquidity, leverage, and total asset turnover on profitability in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Profitability is measured using Return on Equity (ROE). This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements and sustainability reports. The sample was selected using purposive sampling, yielding 34 mining companies with 102 observations in total. Multiple linear regression analysis was employed after fulfilling classical assumption tests. The results indicate that sustainability report disclosure, audit committee meetings, liquidity, leverage, and total asset turnover simultaneously have a significant effect on profitability. However, partially, total asset turnover has a positive and significant impact on profitability. Meanwhile, sustainability report disclosure, audit committee meeting frequency, liquidity, and leverage do not significantly affect profitability. These findings suggest that asset utilization efficiency plays a crucial role in improving profitability in the mining sector. This study is expected to provide insights for companies, investors, and regulators to understand the determinants of profitability better and to support improved corporate governance and financial decision-making in mining companies.



1. PENDAHULUAN

Situasi ekonomi yang tidak pasti menjadi tantangan besar bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan agar tetap bertahan dan berkembang di pasar [1]. Dalam penelitian ini, profitabilitas menjadi indikator utama dalam keberhasilan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih [2]. Bagi investor, profitabilitas adalah ukuran penting dalam pengambilan keputusan investasi [3]. Sejalan dengan hal ini, menurut Nioko & Hendrani, (2024) kinerja manajemen yang efektif tercermin melalui kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan yang signifikan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja keuangan yang sehat serta keberlangsungan perusahaan di masa mendatang [5].

Pada 2021-2023 peningkatan ROE di sektor pertambangan bersifat musiman yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global [6]. Emiten pertambangan yang tergabung dalam indeks Kompas100 menunjukkan tingkat ROE yang relatif tinggi. Seperti, PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) mencatatkan ROE sebesar 74,12% yang diikuti oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 32,05%, serta PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 26, 2%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas yang terjadi pascapandemi Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina. Meskipun harga komoditas merupakan faktor utama dalam peningkatan ROE, terdapat faktor lain yang juga berperan dalam menjaga kinerja keuangan yang efektif (Kontan.co.id, 2023).

Salah satu faktor yang berkontribusi adalah praktik tata kelola yang baik, yang tidak hanya terbatas pada transparansi keuangan, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, *sustainability report* berfungsi untuk melaporkan kinerja keuangan secara terbuka, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan yang pada akhirnya mendorong kepercayaan investor untuk berinvestasi [7]. Perusahaan yang berkomitmen dalam mengeluarkan *sustainability report* dan mematuhi regulasi pemerintah cenderung memperoleh lebih banyak kepercayaan dari pemangku kepentingan, kepercayaan yang lebih tinggi akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan [8], [9].

Komite Audit juga merupakan bagian penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. OJK dalam peraturannya No. 55/POJK.04/2015 telah menetapkan bahwasanya komite audit memiliki kewajiban dalam mengadakan rapat yang harus dilakukan secara berkala, setidaknya setiap tiga bulan sekali [10]. Berdasarkan penjelasan [11], memberikan ungkapan bahwasanya adanya sebuah hubungan secara signifikan yang dilakukan antara manipulasi laporan keuangan serta frekuensi dari rapat komite audit. Komite audit yang telah mengadakan berbagai pertemuan secara rutin memiliki kemampuan dalam mendeteksi serta merespon berbagai masalah secara cepat, khususnya masalah yang berpotensi manipulasi laporan keuangan [12].

Keandalan laporan keuangan berperan dalam mendukung pengambilan keputusan terkait manajemen keuangan, termasuk dalam menjaga likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Selain itu, likuiditas dapat mempengaruhi pengelolaan sumber daya perusahaan secara efisien, yang pada akhirnya perusahaan mampu menghasilkan laba dan meningkatkan nilai ekuitas [13]. Likuiditas yang tinggi juga dapat menjadi beban bagi perusahaan jika dana yang dimiliki tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan [14]. Namun, menurut [15] likuiditas yang rendah akan beresiko mengalami kredit macet yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang.

Struktur pendanaan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Dalam hal ini, *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan bunga atas pinjaman yang harus ditanggung perusahaan [16]. Perusahaan yang tidak memperhitungkan asetnya secara keseluruhan dan meningkatnya utang menunjukkan kemungkinan gagal bayar yang lebih besar bagi perusahaan [15]. Dalam keadaan yang tidak stabil, perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan ketika jumlah utang melebihi ekuitas yang dimiliki, yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan tingkat laba perusahaan [17].

Efisiensi dalam memanfaatkan aset menjadi aspek penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Total perputaran aset dapat memperkirakan dana yang diperlukan dalam mengelola perusahaan pada jangka waktu tertentu [18]. Nilai perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya [18]. Efisiensi ini tidak hanya berdampak pada operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, termasuk peningkatan pengembalian ekuitas [19].

Beragam penelitian terdahulu menunjukkan berbagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *sustainability report*, meskipun hasil temuan yang diperoleh masih beragam. [20] menemukan bahwa profitabilitas, komite audit dan dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability report*, sementara ukuran perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh positif. [21] menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berkontribusi secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sementara ukuran perusahaan, usia perusahaan dan penggunaan GRI menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, [22] menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan tetapi lemah terhadap *sustainability report*, sedangkan likuiditas, leverage dan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan.

Perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya *research gap*, khususnya pada pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report* yang menghasilkan pengaruh negatif dalam beberapa studi. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi lebih dalam variabel *sustainability report* dengan menjadikannya sebagai variabel independen (X). Selain itu, variabel ukuran perusahaan digantikan *leverage* untuk menghindari potensi multikolinearitas, karena memiliki rumus yang sejalan dengan total perputaran aset. Sedangkan variabel dewan direksi digantikan oleh likuiditas, mengingat dalam penelitian sebelumnya berpengaruh negatif dengan penggantian variabel ini bertujuan agar pengukuran lebih objektif dan berpotensi memberikan pengaruh lebih jelas terhadap profitabilitas. Penelitian ini melibatkan sejumlah sampel entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada industri pertambangan periode tahun penelitian tahun 2021-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan empiris terkait dampak tata kelola dan manajemen keuangan pada profitabilitas di perusahaan industri pertambangan yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional serta dampaknya terhadap lingkungan yang memiliki risiko pencemaran yang tinggi. Diharapkan riset ini akan menambahkan informasi yang ada dan mendukung dinamika perusahaan dalam menerapkan praktik tata kelola yang baik serta meningkatkan efisiensi operasional.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kali ini menetapkan profitabilitas sebagai variabel dependen dengan *sustainability report*, komite audit, likuiditas, *leverage* dan aktivitas sebagai variabel independennya. Untuk pengujian profitabilitas dihitung dengan *Return on Equity* [23]. *Sustainability report* diukur dengan variabel dummy, yaitu apabila perusahaan menerbitkan *sustainability report* akan dinilai "1" sedangkan perusahaan yang belum mempublikasikan *sustainability report* dinilai "0" [20]. Jumlah Rapat komite audit diukur berdasarkan frekuensi rapat dalam satu tahun [24], kemudian dihitung menggunakan logaritma natural untuk meminimalkan bias data. Likuiditas dihitung dengan *current ratio*, yang berguna melihat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. [25]. Sedangkan [15] menyebutkan nilai *leverage* dilihat dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER). Terakhir, total perputaran aset dihitung dengan TATO [26]. Dengan demikian, melalui proksi yang sudah disebutkan maka peneliti dapat menghasilkan rumus penelitian (1) sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 ACM + \beta_3 CR + \beta_4 DER + \beta_5 TATO + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan:

ROE	= Profitabilitas
α	= Konstanta
SR	= Sustainability report
ACM	= Jumlah rapat komite audit
CR	= Likuiditas
DER	= Leverage
TATO	= Total perputaran aset
ϵ	= Error

Penelitian ini menerapkan deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan untuk menganalisis data numerik guna menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan pertambangan pada periode 2021 sampai 2023 terhadap entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data dengan kriteria, perusahaan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan dan tidak menghadapi kerugian finansial selama periode penelitian. Proses pengujian data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas), Uji

hipotesis, uji statistik T (Parsial), dan koefisiensi determinasi (Adjusted R Square), dan uji regresi linear berganda. Sampel penelitian ini mencakup 102 data perusahaan (terdiri dari 34 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan).

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut analisis deskriptif yang dilakukan dengan SPSS pada tabel 1, ditemukan bahwa pada tahun 2023, PT Bumi Resources Tbk memiliki nilai *Return on equity* minimum sebesar 0,02 dan PT Golden Energy Mines Tbk dengan nilai maksimum 1,08. Nilai rerata 0,1977 lebih tinggi dibandingkan standar deviasi 0.19505, yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja meskipun secara umum pengembalian ekuitas perusahaan relatif baik. Variabilitas yang tinggi ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami pola distribusi serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat ROE pada periode tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	102	0.02	1.08	0.1977	0.19505
SR	102	0.00	1.00	0.9804	0.13933
ACM	102	0.69	3.69	1.7401	0.57972
CR	102	0.27	13.15	2.4459	1.90298
DER	102	0.05	5.53	.7793	0.89653
TATO	102	0.03	4.63	.7705	0.84798
Valid N (listwise)	102				

Dalam sampel *sustainability report* menunjukkan variasi yang cukup signifikan. PT Black Diamond Resources Tbk, memiliki nilai terendah 0,00 pada tahun 2021 sementara perusahaan lainnya memiliki nilai tertinggi 1,00. Seperti yang ditunjukkan oleh rerata *sustainability report* 0,9840 maupun deviasi 0.13933. Mengindikasikan bahwa mayoritas seluruh perusahaan telah menerbitkan *sustainability report* sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan. Menurut [27] *Sustainability report* menjadi kewajiban bagi perusahaan publik dengan tujuan meningkatkan transparansi, tanggung jawab sosial dan menjaga reputasi perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan publik. Namun, PT Black Diamond Resources saat itu belum menyusun laporan keberlanjutan karena perusahaan masih belum berstatus sebagai emiten, di mana proses IPO-nya baru berlangsung pada 7 september 2022 [28],[29]. Dengan demikian, ketidakhadiran laporan di tahun 2021 dapat dipahami sebagai bentuk ketidaksiapan regulasi dan struktur internal perusahaan dalam memenuhi pelaporan keberlanjutan.

Jumlah Rapat Komite Audit diukur menggunakan logaritma natural dari jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Nilai rata-rata 1.7401 dengan standar deviasi 0.57972 menunjukkan bahwa rata rata jumlah rapat komite audit perusahaan dalam sampel berada pada kisaran 5-6 kali dalam setahun. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh nilai minimum sebesar 0.69 atau 2 kali rapat dalam setahun dan PT Aneka Tambang Tbk memperoleh nilai maksimum sebesar 3,69 atau 40 kali rapat dalam setahun menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam frekuensi rapat komite audit antar perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam POJK nomor 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan komite audit untuk mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan [30]. Namun demikian, keberadaan perusahaan dengan hanya dua kali rapat dalam setahun menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum sepenuhnya mematuhi ketentuan tersebut, yang dapat mengindikasikan lemahnya penerapan fungsi pengawasan oleh komite audit di perusahaan tersebut.

Batas likuiditas paling rendah yang dicapai PT Batulicin Nusantara Maritim pada tahun 2021 adalah 0,27 dan batas tertinggi yang diperoleh PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk adalah 13.15 dengan mean 2,4459 serta standar deviasi sebesar 1,90298 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan nilai rata rata, menunjukkan bahwa Sebagian besar perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dari sisi likuiditas. Pernyataan ini didukung oleh Lyman, (2022) yang menyebutkan bahwa *current ratio* yang baik adalah diatas 1 dan idealnya tidak sampai 3, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sebagian besar perusahaan mencatat tingkat *leverage* minimum sebesar 0,05 sementara, PT

Bumi Resources Tbk pada tahun 2021 mencapai tingkat maksimum sebesar 5,53 dengan mean sebesar 0,7793 dan standar deviasi sebesar 0,89653 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarperusahaan. Dalam pengukuran ini mencerminkan bahwa sebagian perusahaan memiliki struktur pendanaan yang konservatif, sedangkan yang lain seperti PT Bumi Resources Tbk, PT Medco Energi International, PT Adaro Energy Tbk, PT Alaska Industrindo dan PT Energi Mega Persada lebih bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan. Secara keseluruhan, tingkat *leverage* masih berada dalam batas aman, di mana *leverage* yang rendah memiliki resiko kerugian yang lebih kecil dibandingkan, dengan *leverage* yang tinggi [32]. Maka, data ini mengindikasikan bahwa dalam sampel penelitian, tingkat keberanian mengambil utang berbeda antarperusahaan tergantung pada strategi, sektor dan profil risikonya masing-masing.

Mayoritas perusahaan menunjukkan nilai minimum dari total perputaran aset adalah 0,03 dan nilai maksimum 4,63 ditemukan pada PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2022. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,84798 tingginya standar deviasi menunjukkan data bersifat heterogen. serta nilai *mean* yang dihasilkan dari setiap total perputaran aset sebesar 0.7705, memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa perusahaan dengan nilai rendah menunjukkan kurangnya efisiensi operasional atau aset yang kurang produktif, sedangkan perusahaan dengan nilai tinggi cenderung memiliki model bisnis yang cepat menghasilkan penjualan dari asetnya [33]. Maka, efisiensi manajemen aset menjadi faktor penting yang membedakan kinerja antar perusahaan dan diperlukan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Pada tabel 2, uji normalitas dilakukan sebagai tahapan awal dalam pengujian asumsi klasik dengan metode *one sample kolmogrov smirnov*. Dari total 102 data perusahaan, nilai signifikansi awal sebesar $0.000 < 0.05$ mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan indentifikasi dan penghapusan data ekstrem (*outlier*), sehingga tersisa 93 data perusahaan. Hasil signifikansi akhir sebesar $0.200 > 0.05$ menyatakan bahwa distribusi data bersifat normal dan asumsi normalitas dapat dinyatakan terpenuhi.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Assymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi Normal
2	Uji Multikolinearitas	VIF/Tolerance	0,764 - 0,971 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	Uji Glejser	SR = 0,417 > 0,05 ACM = 0,933 > 0,05 CR = 0,126 > 0,05 DER = 0,983 > 0,05 TATO = 0,78 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokelerasi	Durbin Watson (DW)	1,963	Tidak terjadi Autokorelasi

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk seluruh variabel berada pada rentang 0,764 sampai 0,971 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *Glejser*. Hasil uji menunjukkan signifikan pada seluruh variabel lebih besar dari 0,05 memperlihatkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, dapat disimpulkan ada heteroskedastisitas jika nilai < 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai SR 0,417 > 0,05, ACM 0,933 > 0,05, CR 0,126 > 0,05, DER 0,983 > 0,05, TATO 0,078 > 0,05. Dari temuan diatas, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Metode ini mengharuskan hasil uji DW berada di antara dU dan 4-dU dimana dalam penelitian kali ini, DW yang

dihasilkan sebesar 1,963, sementara nilai dU dan $4-Du$ adalah 1,741 dan 2,259. Maka, data pada penelitian ini dinyatakan tidak ditemukan adanya autokorelasi.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

$$ROE = -1,516 + -0,166 SR + 0,114 ACM + 0,060 CR + 0,072 DER + 0,521 TATO \quad (2)$$

Persamaan regresi (2) menunjukkan nilai konstanta -1,516 dimana nilai seluruh variabel independen dalam kondisi stabil atau setara nol, maka tingkat profitabilitas akan sebesar konstanta. Nilai koefisien regresi *sustainability report* (SR) sebesar -0,166, artinya setiap peningkatan SR sebanyak 1% menyebabkan penurunan profitabilitas -0,166 namun tidak signifikan, berdasarkan uji. Koefisien regresi jumlah rapat komite audit (ACM) sebesar 0,114 berarti setiap peningkatan ACM 1% menyebabkan profitabilitas meningkat 0,114 namun pengaruh ini tidak signifikan. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,060 mengindikasikan peningkatan CR 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,060 tetapi tidak signifikan. Koefisien regresi *leverage* (DER) sebesar 0,072 menunjukkan peningkatan DER 1% akan berkontribusi pada kenaikan profitabilitas sebesar 0,072 namun tidak signifikan, peningkatan TATO sebesar 0,521 yang artinya setiap kenaikan 1% akan sejalan dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,521 dan pengaruh ini signifikan.

3.4. Uji Hipotesis

Hasil uji F pada tabel 3 terdapat angka signifikan 0,000 dibawah 0,05 dan nilai F hitung adalah 6,642 yang melampaui nilai F tabel 2,31. Hal ini menunjukkan *sustainability report*, Jumlah Rapat komite audit, likuiditas, *leverage* dan total perputaran aset signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Uji F			Keterangan
	F/T Hitung	F/T Tabel	Sig. (p-value)	
(Simultan)	6,642	2,311	0,000 ^b	Berpengaruh simultan
Uji T				
<i>Sustainability Report</i> (SR)	-0,292	1,987	0,771	Tidak berpengaruh signifikan
Jumlah Rapat Komite Audit (ACM)	0,436	1,987	0,664	Tidak berpengaruh signifikan
Likuiditas (CR)	0,313	1,987	0,755	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Leverage</i> (DER)	0,588	1,987	0,558	Tidak berpengaruh signifikan
Total Perputaran Aset (TATO)	5,368	1,987	0,000	Berpengaruh positif signifikan
Koefisien Determinasi				
Adjusted R-Square	0,235	-	-	Berpengaruh 23,5%, sisanya dipengaruhi variabel lain

Uji T dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas secara parsial. Diketahui nilai T_{tabel} 1,987. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh variabel *sustainability report* bernilai sig 0,771 > 0,05 serta T_{hitung} -0,292 < T_{tabel} 1,987, variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai sig 0,664 > 0,05 serta T_{hitung} 0,436 < T_{tabel} 1,987, variabel likuiditas memiliki nilai sig 0,775 > 0,05 serta T_{hitung} 0,313 < T_{tabel} 1,987, variabel *leverage* bernilai sig 0,558 > 0,05 serta T_{hitung} 0,588 < T_{tabel} 1,987. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability report*, jumlah rapat komite audit, likuiditas dan *leverage* secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel total perputaran aset mempunyai nilai sig 0,00 < 0,05 serta T_{hitung} 5,368 > T_{tabel} 1,987. Dengan demikian, hanya variabel total perputaran aset yang terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan guna untuk mengevaluasi kekuatan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dibandingkan dengan variabel lain diluar model penelitian yang diteliti. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai adjusted R square sebesar 0,235 atau 23,5% mengindikasikan bahwa *sustainability report*, jumlah rapat komite audit, likuiditas, *leverage* dan total perputaran aset berkontribusi sebesar 23,5% terhadap profitabilitas, sedangkan 76,5% dari total dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model ini.

4. DISKUSI

4.1. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T menyatakan *sustainability report* tidak signifikan pada profitabilitas, sehingga hipotesis 1 **ditolak**. menurut [34] penerapan *sustainability report* mendorong perusahaan untuk menyesuaikan kebijakan dan aktivitas operasionalnya agar selaras dengan prinsip keberlanjutan, yang pada awal penerapannya sering kali menyebabkan peningkatan beban operasional. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya laba dalam jangka pendek, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki profitabilitas relatif rendah. Selain itu, belum optimalnya integrasi *sustainability report* dalam strategi bisnis dalam jangka pendek, menyebabkan manfaat jangka panjang dari keberadaan *sustainability report* belum dapat terlihat secara signifikan [35]. Sehingga, temuan penelitian ini tidak selaras dengan hasil studi sebelumnya oleh [36] dan [37] yang menyatakan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

4.2. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T menyatakan Jumlah rapat komite audit tidak berdampak signifikan pada profitabilitas, sehingga hipotesis 2 **ditolak**. Indikasi ini menyatakan banyaknya frekuensi rapat dalam komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen atau kualitas pengambilan keputusan. Hal ini dapat terjadi apabila rapat hanya dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor 55 Tahun 2015 tanpa menghasilkan rekomendasi yang substantif. Selain itu, frekuensi rapat yang tinggi belum tentu berdampak positif apabila tidak disertai dengan kualitas diskusi yang mendalam dan tindak lanjut yang memadai. Sehingga, temuan penelitian ini tidak selaras dengan penelitian [38] yang menyatakan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas.

4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T menyatakan likuiditas tidak memberikan dampak pada profitabilitas, sehingga hipotesis 3 **ditolak**. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata likuiditas yang baik tidak selalu mempengaruhi profitabilitas. Salah satu penyebabnya adalah aset lancar perusahaan tidak selalu digunakan secara produktif, seperti tidak dimanfaatkan untuk ekspansi usaha atau investasi yang dapat menghasilkan laba [39]. Selain itu, kelebihan aset lancar juga bisa mengindikasikan perusahaan menahan kas secara berlebihan, yang menyebabkan rendahnya pengembalian atas aset tersebut. Sehingga, hasil ini tidak selaras dengan penelitian [40] yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

4.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas, sehingga hipotesis 4 **ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Sebagian besar perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang relatif rendah, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan oleh karakteristik sektor pertambangan yang cenderung menghadapi fluktuasi harga komoditas, sehingga laba bersih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan bukan semata dari struktur pendanaan. Maka, meskipun perusahaan tidak terlalu bergantung dengan utang, pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas tetap sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hasil ini konsisten dengan temuan [40] yang menyatakan bahwa *leverage* tidak selalu memiliki pengaruh langsung pada Profitabilitas.

4.5. Pengaruh Total Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T menyatakan total perputaran aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis 5 **diterima**. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut [41] bahwa tingginya tingkat perputaran aset mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Pemanfaatan aset yang optimal seperti penggunaan mesin dalam penjualan memungkinkan meningkatnya jumlah barang yang dapat dijual yang hasilnya berkontribusi

pada peningkatan laba bersih dan ROE [42]. Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan [43] dan [44] bahwa total perputaran aset memberikan kontribusi positif terhadap Profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh yang dihasilkan pada jumlah pengungkapan *Sustainability report*, Jumlah Rapat Komite Audit, Likuiditas, *Leverage* dan Total perputaran Aset terhadap Profitabilitas pada laporan keuangan di sektor pertambangan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga tahun 2023. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan Total perputaran aset memiliki dampak positif pada profitabilitas, sementara itu dari segi pengungkapan *sustainability report*, Jumlah Rapat komite audit, likuiditas serta *leverage* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian dalam penelitian selanjutnya. Pertama, nilai koefisien determinasi yang rendah sebesar 23,5% menunjukkan bahwa model ini belum mampu menjelaskan profitabilitas secara menyeluruh, sehingga disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti nilai perusahaan (*Firm Value*) atau efisiensi operasional agar model menjadi lebih komprehensif. Kedua, pengukuran *sustainability report* dalam penelitian ini masih menggunakan pendekatan dummy yang belum merepresentasikan kualitas atau kedalaman pengungkapan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan standar pengungkapan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Ketiga, periode penelitian yang terbatas hanya pada tahun 2021 hingga 2023 dapat membatasi generalisasi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan waktu atau menyesuaikan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi regulator untuk memperkuat kebijakan pelaporan keberlanjutan dan peraturan komite audit, bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi aset dan tata kelola, serta bagi investor untuk lebih cermat dalam mempertimbangkan faktor operasional dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

REFERENCES

- [1] M. Sembiring, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia," *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, vol. 3, no. 1, pp. 59–68, 2020.
- [2] A. N. & Y. Farida, "View of Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.pdf."
- [3] D. K. Paramitha and F. Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 9, no. 2, pp. 1–18, 2020.
- [4] R. Nioko and A. Hendrani, "Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 3, pp. 5780–5801, 2024, doi: 10.31539/costing.v7i3.9262.
- [5] M. Spence, "Job Market Signaling," pp. 355–374, 1973.
- [6] K. E. dan S. D. Mineral, "Harga acuan Pertambangan."
- [7] S. Rahim, H. Safitra, and A. H. P. K. Putra, "Sustainability Report and Financial Performance: Evidence from Mining Companies in Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy*, vol. 14, no. 1, pp. 673–685, 2024, doi: 10.32479/ijeep.14994.
- [8] E. Hidayah and M. Raihan, "Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies," *Review of Integrative Business and Economics Research*, vol. 13, no. 3, pp. 336–349, 2023.
- [9] Sintha Ayu Pithaloka and Maria Yovita R. Pandin, "Pengaruh Sustainability Report, Good Corporate Governance, Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2020 – 2022," *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 227–244, 2024, doi: 10.61132/anggaran.v2i1.336.
- [10] D. Komisioner and O. Jasa, "Otoritas jasa keuangan republik indonesia," 2015.
- [11] N. Amin, Aminul; Lukviarman, "Audit Committee Characteristics and Audit- Earnings Quality: Empirical Evidence of the Company with Concentrated Ownership," vol. 1, no. 1, p. 308, 2018.
- [12] D. Setiawan, L. K. Phua, H. K. Chee, and I. Trinugroho, "The effect of audit committee characteristics on earnings management: The case of Indonesia," *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, vol. 10, no. 4, pp. 447–463, 2020, doi: 10.1504/AAJFA.2020.110488.
- [13] D. Rantika, M. Mursidah, Y. Yunina, and Z. Zulkifli, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020," *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, vol. 1, no. 1, p. 30, 2022, doi: 10.29103/jam.v1i1.6603.

- [14] M. Sembiring, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia," *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, vol. 3, no. 1, pp. 59–68, 2020.
- [15] E. Setiawati and A. Hendrani, "Engaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, vol. 7, pp. 45–52, 2024.
- [16] A. K. Herlin Tundjung Setijan, "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 2, p. 603, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i2.7625.
- [17] T. Tiffany and S. Sufiyati, "The Analysis of Factors Affecting Profitability," *International Journal of Application on Economics and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 603–612, 2023, doi: 10.24912/v1i1.603-612.
- [18] A. D. N. Rachmat, "Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 1447–1453, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i3.1698.
- [19] N. F. F. B. Sukri, H. I. B. M. Shahrizad, N. B. S. Nizam, N. A. F. B. N. M. Khairi, and N. B. B. Izuddin, "The Impact of Activity Ratio Towards Firm's Performance of The Listed Healthcare Companies in Singapore Exchange (SGX)," *An International Journal*, vol. 16, no. 2s, pp. 946–962, 2024.
- [20] N. Kalbuana, K. Kusiyah, S. Supriatiningsih, R. Budiharjo, T. Budyastuti, and R. Rusdiyanto, "Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability," *Cogent Business and Management*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2129354.
- [21] K. Kumar, R. Kumari, A. Poonia, and R. Kumar, "Factors influencing corporate sustainability disclosure practices: empirical evidence from Indian National Stock Exchange," *Journal of Financial Reporting and Accounting*, vol. 21, no. 2, pp. 300–321, 2023, doi: 10.1108/JFRA-01-2021-0023.
- [22] N. T. M. Anh, N. T. An, N. T. M. Ngoc, and V. Ngoc Xuan, "The Influence of Financial Indicators on Vietnamese Enterprise's Sustainability Reports Disclosing Process," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 17, no. 4, 2024, doi: 10.3390/jrfm17040146.
- [23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, 2019.
- [24] O. R. Kusumawati and D. A. Nuswantara, "PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN," *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 2, no. 9, p. 2023.
- [25] D. Afrianti and E. Purwaningsih, "The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 2, pp. 1781–1796, 2022.
- [26] R. O. Sinaga and A. Hendrani, "Effect Of Profitability, Company Size, Activity, Audit Committee, and Liquidity On Disclosure In Sustainability Report," *Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, no. 3, pp. 5196–5216, 2024.
- [27] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, "POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik," pp. 1–15, 2017.
- [28] "https://e-ipo.co.id/en/ipo/146/coal-pt-black-diamond-resources-tbk," e-ipo.co.id.
- [29] L. Tahunan, "Cbc66Bfbd0_9Bba9C1D7C," 2022.
- [30] D. Komisioner and O. Jasa, "Otoritas jasa keuangan republik indonesia," 2015.
- [31] Cornelia Lyman, "Nilai Current Ratio." 2022.
- [32] N. N. Widhi and I. N. Suarmanayasa, "Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 11, no. 02, pp. 267–275, 2021.
- [33] Rudiayatno, K. Kamar, and F. S. Goestjahjanti, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Pt. Kalbe Farma Tbk. Periode Tahun 2012-2020.," *Journal Of Communication Education*, vol. 16, no. 1, 2022, doi: 10.58217/joce-ip.v16i1.255.
- [34] R. Krisyadi and E. Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Global Financial Accounting Journal*, vol. 4, no. 1, p. 16, 2020, doi: 10.37253/gfa.v4i1.753.
- [35] R. Nioko and A. Hendrani, "Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 3, pp. 5780–5801, 2024, doi: 10.31539/costing.v7i3.9262.
- [36] S. Rahim, H. Safitri, and A. H. P. K. Putra, "Sustainability Report and Financial Performance: Evidence from Mining Companies in Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy*, vol. 14, no. 1, pp. 673–685, 2024, doi: 10.32479/ijeep.14994.
- [37] T. Rahayu, ita. Nugraha, Ginanjar Adi. Priyatama, "Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Report dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di BEI Pengungkapan Sustainability Report dan Dampaknya pada," vol. 21, no. November, pp. 61–68, 2024.

- [38] O. R. Kusumawati and D. A. Nuswantara, "PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN," *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 2, no. 9, p. 2023.
- [39] A. K. Herlin Tundjung Setijan, "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 2, p. 603, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i2.7625.
- [40] T. N. L. Nguyen and V. C. Nguyen, "The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 7, no. 1, pp. 47-58, 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47.
- [41] A. D. N. Rachmat, "Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 1447-1453, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i3.1698.
- [42] I. Rahmawati and D. V. Latif, "Pengaruh Total Aset Turnover (Tato) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid -19)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 6, no. 2, pp. 1886-1895, 2023, doi: 10.31539/costing.v6i2.5371.
- [43] Rudiyatno, K. Kamar, and F. S. Goestjahjanti, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Pt. Kalbe Farma Tbk. Periode Tahun 2012-2020.," *Journal Of Communication Education*, vol. 16, no. 1, 2022, doi: 10.58217/joce-ip.v16i1.255.
- [44] J. M. Effendie, H. A. Manafe, and S. Man, "Analysis of the Effect of Liquidity Ratios , Solvency and Activity on the Financial Performance of the Company (Literature Review of Corporate Financial Management)," *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, vol. 3, no. 5, pp. 541-550, 2022.